



## PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN ANAK USIA 12 TAHUN KEBAWAH TENTANG PENCEGAHAN KECACINGAN: LITERATUR REVIEW

, Maryam Suaib<sup>1</sup>, Abd. Razak<sup>2</sup>, Jeti Maliku<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen S1 Keperawatan IKB Kurnia Jaya Persada

<sup>3</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan IKB Kurnia Jaya Persada

e-mail: m2mawrds@gmail.com

### ABSTRAK

Kecacingan adalah orang-orang yang terinfeksi cacing. Orang yang terinfeksi mengeluarkan telur cacing dalam kotorannya, yang kemudian mencemari tanah di daerah dengan sanitasi yang tidak memadai. Orang lain kemudian dapat terinfeksi dengan menelan telur atau larva dalam makanan yang terkontaminasi, atau melalui penetrasi kulit oleh larva infektif di tanah (cacing tambang). Pengendalian helminthiasis didasarkan pada perawatan obat, peningkatan sanitasi dan pendidikan kesehatan. penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan anak usia 12 tahun ke bawah tentang pencegahan kecacingan : literature review. Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan desain penelitian *literature review*. Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan metode pengumpulan data Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data melakukan pengumpulan artikel-artikel jurnal yang diterbitkan di respository institusi kesehatan dan google shoolar serta GARUDA kemendikbud. Hasil analisa peneliti berdasarkan kedua artikel penelitian rujukan diketahui bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media yang menarik buat anak dapat mempengaruhi rasa penasaran dan rasa ingin tahu anak sehingga mereka tertarik untuk mempelajari apa yang disampaikan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan yang diberikan pada anak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan anak akan suatu informasi. Disarankan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pemberian informasi pada anak menggunakan beragam media yang dapat meningkatkan perhatian dan minat baca anak tentang informasi kesehatan disekolah.

**Kata Kunci:** kecacingan, anak, pendidikan kesehatan, pengetahuan.

### ABSTRACT

*Worms are people infected with worms. Infected people secrete worm eggs in their feces, which then contaminate the soil in areas with inadequate sanitation. Other people can then become infected by ingesting eggs or larvae in contaminated food, or through penetration of the skin by infective larvae in the soil (hookworms). Helminthiasis control is based on drug treatment, improved sanitation and health education. This study was conducted with the aim of knowing the effect of health education on knowledge under 12 year olds about worm disease prevention: literature review. The research to be carried out uses a literature review research design. The research to be carried out uses data collection methods. This research will use data collection methods to collect journal articles published in the Health Institution's Respository and Google Shoolar and GARUDA Kemendikbud. The results of the researcher's analysis based on the two reference research articles show that providing health education using media that is attractive to children can influence children's curiosity and curiosity so that they are interested in learning what is conveyed. Thus, the health education given to children can affect the level of children's knowledge of information. It is suggested for the school to increase the provision of*



*information to children using a variety of media that can increase children's attention and reading interest about health information in schools.*

**Keywords:** worms, children, health education, knowledge.

## PENDAHULUAN

Tahun-tahun awal kehidupan seorang anak sangat penting bagi kesehatan dan perkembangannya. Perkembangan yang sehat berarti mereka dapat tumbuh dewasa ketika kebutuhan sosial, emosional dan pendidikan mereka terpenuhi. Memiliki rumah yang aman dan penuh kasih serta menghabiskan waktu bersama keluarga bermain, bernyanyi, membaca, dan berbicara sangat penting untuk dipenuhi oleh orang tua. Selain itu, nutrisi yang tepat, olahraga, dan tidur juga menjadi faktor pendukung bagi tumbuh kembang anak (CCRC, 2019).

Pada usia 12 tahun termasuk dalam usia dimana anak bermain bebas di alam bersama teman-temannya. Permainan yang dilakukan anak termasuk pada bermain tanah yang berisiko anak terkena cacingan. Kecacingan adalah orang-orang yang terinfeksi cacing. Orang yang terinfeksi mengeluarkan telur cacing dalam kotorannya, yang kemudian mencemari tanah di daerah dengan sanitasi yang tidak memadai. Orang lain kemudian dapat terinfeksi dengan menelan telur atau larva dalam makanan yang terkontaminasi, atau melalui penetrasi kulit oleh larva infeksi di tanah (cacing tambang) (WHO, 2020).

Cacing adalah berbagai organisme yang mencakup cacing parasit usus, cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), atau cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) (WHO, 2019).

Cacingan merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing dan merupakan penyakit yang

berbasis lingkungan. Kecacingan dapat menyebabkan morbiditas, dan kadang-kadang kematian, dengan mengorbankan status gizi, memengaruhi proses kognitif, memicu reaksi jaringan, seperti granuloma, dan memicu obstruksi usus atau prolaps rektum. Pengendalian helminthiasis didasarkan pada perawatan obat, peningkatan sanitasi dan pendidikan kesehatan (WHO, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti Chadijah (2014) yang dilaksanakan di dua kelurahan di Kota Palu menemukan bahwa angka kecacingan pada anak Sekolah Dasar di dua kelurahan di Kota Palu adalah 31,6%. Jenis cacing yang paling dominan menginfeksi adalah *Ascaris lumbricoides*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasyanti (2014) yang menggunakan metode penelitian dengan metode ceramah dan pembagian leftlet dan menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil pengetahuan sesudah dilakukan promosi kesehatan dan menyimpulkan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam upaya pencegahan infeksi kecacingan.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sulmayani Suluwi (2017) melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian pra eksperimental dengan rancangan One Group Pre Test Post Test dengan populasi siswa kelas IV dan V sebanyak 94 orang dan menemukan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode permainan edukatif SUKATA.



Kedua penelitian rujukan memiliki persamaan yang terletak pada pemberian intervensi pendidikan kesehatan dan karakteristik sampel yang sama yaitu siswa SD. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian tersebut yang terletak pada pemberian metode pendidikan kesehatan. Pada penelitian Pasyanti (2014) yang menggunakan metode penelitian dengan metode ceramah dan pembagian leaflet sedangkan pada penelitian Sulmayani Suluwi (2017) menggunakan metode permainan edukatif SUKATA. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan anak usia 12 tahun kebawah tentang pencegahan kecacingan : literature review.

## METODE

Penelitian ini menerapkan prosedur penelitian yang terstruktur dalam pelaksanaannya. Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data melakukan pengumpulan artikel-artikel jurnal yang diterbitkan di repository institusi kesehatan dan google scholar serta GARUDA kemendikbud.

Adapun cara pengumpulan data menggunakan teknik kata kunci untuk guna mengumpulkan jurnal yang akan diteliti. Metode kata kunci yang akan digunakan adalah MESH yaitu Medical, Subject, dan Heading. Adapun MESH

yang digunakan yaitu Kecacingan/ cacingan, Anak, Pengetahuan dan pendidikan kesehatan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis PICO

## HASIL

Setelah melakukan pencarian, peneliti menemukan artikel sejumlah 3,340 yang kemudian diperkecil menjadi artikel penelitian sehingga mendapatkan artikel sebanyak 12 artikel yang sesuai dengan target penelitian. Dari 11 artikel, terdapat 1 artikel yang tidak dapat diakses karena link bermasalah, 5 artikel yang tidak memenuhi kriteria penelitian dan 4 artikel yang tidak memenuhi syarat penelitian karena berbeda dengan tema yang akan diteliti yaitu berfokus pada tema tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan anak usia 12 tahun kebawah tentang pencegahan kecacingan dan 2 artikel yang menjadi memenuhi semua syarat untuk diteliti dalam penelitian ini yaitu artikel yang berfokus membahas tema tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan anak usia 12 tahun kebawah tentang pencegahan kecacingan. (tabel hasil penelitian), dan terdapat 45 artikel yang dianalisis. Secara garis besar, berikut ini digambarkan skema pengambilan artikel pada penelitian ini.

**Tabel 1:**  
Hasil Studi Literatur

No	Judul/Peneliti/ Lokasi	Desain Penelitian	Analisis PICO/ PICOT/PICOS			
			<i>Patient</i>	<i>Intervention</i>	<i>Comparison</i>	<i>Outcomes</i>
1	Pengaruh penyuluhan dengan metode permainan edukatif sukata terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan penyakit cacangan pada siswa kelas iv dan v sd negeri 1 mawasangka kabupaten buton tengah tahun 2016 Sulmayani Suluwi, Farit Rezal, dan Cece Suriani Ismail	Penelitian ini merupakan jenis penelitian PraEksperimental dengan menggunakan rancangan One Group Pre Test – Post Test Design dengan kelompok perlakuan berperan sebagai kontrol atas dirinya sendiri. Pengamatan dilakukan sebelum (pra-uji) dan setelah (pasca-uji) perlakuan.	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Mawasangka yaitu sebanyak 122 orang. Sampel dalam penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 94 responden/siswa Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proportional Random Sampling	Penyuluhan dengan metode permainan edukatif sukata	-	Hasil penelitian terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode permainan edukatif SUKATA eksperimen ( $\rho$ value= 0,000 untuk pengetahuan, $\rho$ value= 0,009 untuk sikap, dan $\rho$ value= 0,000 untuk tindakan)
2	Efektivitas penyuluhan berbasis power point terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku	Model yang digunakan dala penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi experiment) dengan menggunakan pretest	Subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V dan VI, yang berjumlah 42 siswa. Instrumen dalam	Penyuluhan Berbasis Power Point	-	Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung pada siswa. Analisis data menggunakan uji t-

---

tentang pencegahan  
cacangan pada siswa  
kelas v dan vi sdn 01  
kromengan  
kabupaten malang

Suci Nur Ramadhani,  
Sapto Adi, Rara  
Warih Gayatri

posttest group design.  
Metode ini dipilih untuk  
mengetahui efektivitas  
pengaruh suatu  
intervensi yang  
diberikan.

penelitian ini  
menggunakan kuesioner  
untuk mengukur tingkat  
pengatahuan, sikap, dan  
perilaku siswa.

berpasangan dengan  
taraf signifikan 0.05.  
Berdasarkan hasil  
penelitian, menunjukkan  
adanya pengaruh dengan  
hasil uji paired sample  
test yaitu terdapat  
perbedaan antara  
pretest-posttest dengan  
t-hitung pengetahuan (-  
10,094), sikap (-7,658),  
dan perilaku (-8,762) <  
t-tabel (1,684). Dapat  
disimpulkan bahwa ada  
pengaruh yang signifikan  
antara penyuluhan  
menggunakan media  
power point dengan  
tingkat pengetahuan,  
sikap dan perilaku siswa  
kelas V dan VI SDN 01  
Kromengan Kabupaten  
Malang.

---



## PEMBAHASAN

### Populasi dan sampel yang digunakan

Sebuah penelitian memiliki populasi yang menjadi target penelitian. Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2013). Setelah populasi ditetapkan, maka dibutuhkan sampel yang akan mewakili keseluruhan populasi yang ada. Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2013).

Populasi pada penelitian yang dilakukan oleh Sulmayani (2017) adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Mawasangka yaitu sebanyak 122 orang. Sampel dalam penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 94 responden/siswa Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proportional Random Sampling.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ramadhani (2020) yang menggunakan subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V dan VI, yang berjumlah 42 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa.

Dari kedua penelitian tersebut, populasi yang digunakan hanya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada populasi kelas V dan perbedaannya terletak pada populasi kelas IV untuk penelitian yang dilakukan oleh Sulmayani (2017) dan kelas VI untuk penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2020).

### Perbedaan dan persamaan hasil analisa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulmayani (2017) menemukan bahwa menunjukkan bahwa dari 94 responden, siswa yang berpengetahuan

cukup pada saat pre test adalah sebanyak 53 responden (56,4 %) dan pada saat post test bertambah menjadi 84 responden (89,4%). Sedangkan siswa yang berpengetahuan kurang pada saat pre test adalah sebanyak 41 responden (43,6%) dan pada saat post test berkurang menjadi 10 responden (10,6%).

Berdasarkan hasil penelitiannya, Ramadhani (2020) mengemukakan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, siswa memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 4 siswa, kategori cukup sebanyak 29 siswa, dan kategori kurang sebanyak 9 siswa. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan siswa mengalami peningkatan, dengan kategori baik menjadi 33 siswa, kategori cukup menurun sebanyak 9 siswa, dan tidak ada siswa dengan kategori kurang.

Pada kedua penelitian tersebut, dapat ditemukan perbedaan yang terletak pada karakteristik pengetahuan responden. Pengetahuan responden yang diteliti oleh Sulmayani (2017) berada pada kategori cukup dan kurang baik sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2020) responden berada pada kategori baik, cukup dan kurang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan hanya berada pada kategori cukup dan baik.

### Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan anak usia 12 tahun kebawah tentang pencegahan kecacingan

Hasil analisa diperoleh bahwa seluruh artikel yang dianalisis menyatakan adanya pengaruh terdapat penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan anak usia 12 tahun kebawah



tentang pencegahan kecacangan. Hal ini disebabkan oleh pemberian intervensi pendidikan kesehatan yang dilakukan peneliti sehingga meningkatkan dan memperbaharui informasi yang diterima oleh anak sehingga anak.

Rahman (2017) menyampaikan dalam hasil penelitiannya bahwa sebagian besar siswa kelas 5 yaitu 26 siswa (96%) belum pernah mendapat penyuluhan dan pendidikan kesehatan dan sebagian kecil yaitu 1 siswa (4%) pernah mendapat penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit cacangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulmayani (2017) menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan metode Permainan edukatif SUKATA terhadap 94 responden, diperoleh data 53 responden memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan penyakit cacangan dan 41 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan penyuluhan dengan metode permainan edukatif SUKATA, ternyata dari 94 responden tersebut diperoleh 84 responden memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan penyakit cacangan dan 10 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Selain itu, dari 94 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebelum maupun sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 50 responden dan 3 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebelum penyuluhan dan memiliki pengetahuan kurang sesudah diberikan penyuluhan. Selanjutnya, responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 34 responden, dan 7 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum maupun sesudah diberikan penyuluhan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulmayani (2017) diperoleh p value

$(0,000) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal Ini berarti dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh penyuluhan dengan metode permainan edukatif SUKATA terhadap pengetahuan siswa SD tentang pencegahan penyakit cacangan sebelum dan sesudah penyuluhan di SDN 1 Mawasangka Tahun 2016.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2020) memperoleh hasil bahwa Dari hasil analisis uji paired sample test pretest-posttest menunjukkan hasil bahwa nilai sig 0,000 sehingga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan tentang pencegahan kecacangan dilakukan.

Pengetahuan kesehatan dapat diketahui dengan mengukur beberapa indikator kesehatan, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang yaitu pengetahuan tentang sakit dan penyakit, seperti: penyebab penyakit, gejala, atau tanda-tanda penyakit, bagaimana cara pengobatan, bagaimana cara penularannya, dan cara pencegahannya (Novita dan Yunetra, 2013 dalam Ramadhani, 2020).

Pengetahuan kesehatan siswa meningkat setelah diberikannya penyuluhan tentang pencegahan cacangan. Dengan meningkatnya pengetahuan kesehatan siswa tentang pencegahan cacangan, dapat mencegah terjadinya penularan dan mengetahui bagaimana cara pengobatannya (Ramadhani, 2020).

Hasil analisa peneliti berdasarkan kedua artikel penelitian rujukan diketahui bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media yang menarik buat anak dapat mempengaruhi rasa penasaran dan rasa ingin tahu anak sehingga mereka tertarik untuk mempelajari apa yang disampaikan.



Dengan demikian, pendidikan kesehatan yang diberikan pada anak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan anak akan suatu informasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat disimpulkan dalam hasil analisis ini yaitu pada kedua penelitian tersebut, dapat ditemukan perbedaan yang terletak pada karakteristik pengetahuan responden dan pendidikan kesehatan yang diberikan pada anak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan anak akan suatu informasi.

### Saran

Disarankan bagi pihak dinas kesehatan dan puskesmas untuk mengubah cara atau metode pemberian informasi dengan menggunakan media yang menarik untuk memusatkan perhatian anak terhadap informasi kesehatan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- CCRC. (2019). *Ages & Stages Child Development*. Dipetik 3 28 , 2020, dari CCRC: <https://www.ccrca.org/parents/your-childs-growth-and-development>
- Pasyanti, i. I. (2014). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 4, 5 dan 6 dalam Upaya Pencegahan Kecacingan di SDN 2 Keteguhan Teluk Betung Barat. *MAJORITY, Volume 4 Nomor 5* , 35-39 .
- Rahman, M. Z. (2017). Perilaku Pencegahan Cacingan Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan, Volume 6, No. 1* , 11-15 .
- Ramadhani, S. N. (2020). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang

Pencegahan Cacingan Pada Siswa Kelas V Dan Vi Sdn 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health, Vol. 5 No. 1* , 8-16.

- Ratnawati, L. d. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Hand Hygiene. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.9 No.2* , 148-154 Diakses Pada Taggal 25 mei 2020 Dari [https://Www.Researchgate.Net/Publication/326654291\\_FAKTOR\\_-\\_FAKTOR\\_YANG\\_BERHUBUNGAN\\_DENGAN\\_KEPATUHAN\\_PERAWAT\\_DALAM\\_MENERAPKAN\\_HAND\\_HYGIENE](https://Www.Researchgate.Net/Publication/326654291_FAKTOR_-_FAKTOR_YANG_BERHUBUNGAN_DENGAN_KEPATUHAN_PERAWAT_DALAM_MENERAPKAN_HAND_HYGIENE).
- Saryono, M. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sitti Chadijah, P. P. (2014). Hubungan Pengetahuan, Perilaku, Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Palu. *Media Litbangkes Vol. 24 No. 1* , 50-56 .
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, Volume 104* , 333-339 diakses pada tanggal 29 mei 2020 dari [sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319304564](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319304564).
- Sulmayani, S. F. (2017). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Permainan Edukatif Sukata Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Cacingan



Pada Siswa Kelas Iv Dan V Sd  
Negeri 1 Mawasangka Kabupaten  
Buton Tengah Tahun 2016.  
*Jurnal Ilmiah Mahasiswa  
Kesehatan Masyarakat, Vol.  
2/No.5/, 1-10.*

WHO. (2019). *Health education*. Dipetik  
Juli 5, 2019, dari World Health  
Organization:

[https://www.who.int/topics/health\\_education/en/](https://www.who.int/topics/health_education/en/)

WHO. (2020). *Helminthiasis*. Dipetik 3  
28, 2020, dari WHO:  
<https://www.who.int/tdr/diseases-topics/helminths/en/>